

NILAI BUDAYA PADA TRADISI *PEPONGOTEN* SUKU GAYO: KAJIAN ANTROPOLOGUistik

Lusiana Sari¹, M. Oky Fardian Gafari²

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Pasar V
Medan, Indonesia

Lusianaasariiii9@gmail.com, oki@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai budaya pada tradisi *pepongoten* suku Gayo dengan kajian antropolinguistik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropolinguistik, yang menganalisis makna dan nilai budaya pada tradisi lisan *pepongoten*. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data berupa hasil wawancara, rekam dan catatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap dengan teknik pancing dan teknik cakap semuka, yang dilanjutkan dengan teknik rekam dan catat. Teknik menganalisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 29 data yang ditemukan oleh penulis, yang mengandung makna menasehati dan makna pengharapan didalamnya. Hasil dari 29 data nilai budaya pada *pepongoten* yang meliputi nilai religi terdapat 2 data, nilai kesopansantunan terdapat 5 data, nilai kesetiakawanan sosial terdapat 3 data, kerukunan terdapat 2 data, komitmen terdapat 2 data, pikiran positif terdapat 4 data, rasa syukur terdapat 2 data, kerja keras terdapat 2 data, disiplin terdapat 2 data, pendidikan terdapat 1 data, kesehatan terdapat 2 data, gotong royong terdapat 1 data, dan pengelolaan gender terdapat 1 data yang sebelumnya sudah diartikan dan dimaknai terlebih dahulu.

Kata kunci : Nilai Budaya, *Pepongoten*, Antropolinguistik, Makna

Abstrack

The study was to examine the cultural value of the gayo pepongoten tradition through anthropolinguistic. The theory used in this study is anthropolinguistic, which analyses cultural meaning and values on the oral tradition of pepongoten. The data analysis method researchers is a qualitative descriptive study method that describes data resulting from interviews, records, and notes. The data collecting techniques used are good fishing methods and good old-fashioned techniques, followed by recording and logging techniques. The technique for analyzing the data used is the reduction, the presentation of the data, and then the drawing of conclusions.

From the research results, it was concluded that there were 29 data found by the author, which contained the meaning of advice and the meaning of hope in it. The result of 29 data on culturral values in pepongoten include 2 data on religious values, 5 data on politiness values, 3 data on social sollidarity values, 2 data on harmony, 2 data on commitment, 4 data on positive thoughts, 2 data on graditude, hard work has 2 data, discipline has 2 data, educaton has 1 data, mutual cooperation has 1 data, and gender management has 1 data which has previously been interpreted and interpreted first.

Keywords: *culture value, Pepongoten, Anthropolinguistic, Meaning*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sebuah media yang digunakan sebagai alat untuk memberitahu, menyatakan, dan mengungkapkan segala yang ada dalam pikiran manusia. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam mengungkapkan maksud, tujuan, dan perasaan dalam bentuk tingkah laku manusia baik secara lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti serta merasakan apa yang dimaksud.

Sapir-Whorf (dalam Chear, 2007:70) mengatakan bahwa bahasa mempengaruhi kebudayaan, atau dengan kata lain bahasa dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak suatu anggota masyarakatnya. Jadi, bahasa itu menguasai cara berpikir manusia, dan apa yang dilakukan manusia selalu dipengaruhi oleh sifat-sifat bahasanya.

Budaya atau kebudayaan sulit untuk didefenisikan karena memiliki pengertian yang beragam dan cakupan yang luas. Meskipun, ada banyak teori yang berbeda yang membicarakan tentang budaya. Bahasa adalah bagian dari kebudayaan suatu daerah. Sebagian besar produk budaya suatu bangsa hanya dapat dilihat dan diamati melalui bahasanya, dan bahasa juga merupakan gambaran budaya suatu bangsa. Bahasa menggambarkan budaya dalam banyak hal, bukan hanya dalam kosa kata, tetapi juga dalam bentuk yang lebih luas, seperti paragraf, wacana, kalimat, retotika, dan ungkapkan lainnya yang digunakan oleh orang-orang dengan menggunakan bahasa. Data bahasa dapat menunjukkan perspektif suatu masyarakat terhadap dunia. Salah satu contohnya adalah penggunaan simbol kebahasaan dalam berbagai ungkapan, yang dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai budaya masyarakat tersebut.

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ditanamkan atau disepakati oleh masyarakat yang mencakup kebiasaan, kepercayaan, dan simbol yang memiliki ciri khas yang unik untuk membedakan satu sama lainnya. Salah satu suku yang menerapkan nilai budaya ynsng unik islsh suku bangsa Gayo termasuk salah satu suku bangsa yang kaya akan penggunaan bahasa ungkapan. Salah satu ungkapan dalam bahasa Gayo dikenal sebagai bentuk *pepongoten*. *Pepongoten* atau sebuku adalah salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat suku gayo. *Pepongoten* berasal dari kata *pongot* yang memiliki arti tangisan atau ratapan. *Pepongoten* dalam masyarakat Gayo dikenal sebagai seni meratap yang diungkapkan secara indah, puitis, dan disertai tangisan.

Pepongoten merupakan tradisi dalam pesta pernikahan masyarakat suku Gayo. *Pepongoten* dilakukan untuk mengungkapkan kekesalan, isi hati, kesan dan pesan, kenangan, kekhawatiran, dan harapan baik dari calon pengantin maupun kerabat dan orang tua yang biasa diwakilkan oleh orang yang ditunjuk pihak keluarga.

Penggunaan *pepongoten* dalam adat pernikahan suku Gayo mempunyai makna simbolik sebagai bahasa komunikasi pada saat *pepongoten* dilakukan. Makna-makna simbolik tersebut terkandung dalam kata-kata kiasan yang di ungkapkan pada saat acara *pepongoten* berlangsung. Makna adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar yang dimengerti dan disepakati oleh pemakai bahasanya sehingga dapat dimengerti satu sama lainnya. Sedangkan arti adalah makna yang ada dalam perkataan atau kalimat. Adanya hubungan antara bahasa dan budaya selalu menarik untuk diperdebatkan. Ini dibuktikan oleh fakta bahwa banyak ilmuwan yang berusaha mengulik perilaku budaya suatu komunitas dengan mempelajari istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam bahasa mereka contohnya seperti kosa kata, kalimat, paragraf, wacana, retorika, dan ungkapan-ungkapan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Sumarni (2021) dalam jurnal yang berjudul "*Kajian Pepongotem pada Prosesi Perkawinan Suku Gayo melalui Pendekatan struktural*" yang mengkaji tentang struktur fisik dan batin dalam *pepongoten* dengan menggunakan teori Waluyo (2012: 27-29) yaitu struktur fisik puisi adalah medium pengungkapan struktur batin puisi. Kemudian didalamnya juga mengkaji tentang pesan moral yang terkandung dalam *pepongoten* tersebut. Dalam penelitian ini juga hanya memuat tiga judul *pepongoten* atau hanya mengkaji tiga teks *pepongoten* yaitu (1) *pepongoten nasin ama ine*, (2) *pepongoten silsilah*, dan (3) *pepongoten manat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian *pepongoten* sebelumnya ialah dari segi kajian dan teorinya. Pada penelitian ini mengkaji tentang makna dan juga nilai-nilai budaya yang terdapat didalam *pepongoten* tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori Sibarani (2004: 50) mengatakan bahwa antropolinguistik secara garis besar membicarakan dua tugas utama yakni (1) mempelajari kebudayaan dari sudut bahasa dan (2) mempelajari bahasa dalam konteks kebudayaan. Sibarani (2004: 178) membagi nilai-nilai budaya menjadi dua bagian, yaitu (1) kedamaian yang meliputi kesopan santunan, kejujuran, kesetia kawan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur; dan (2) kesejahteraan yang melingkupi kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

3. Metodologi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teks atau naskah *pepongoten* yang

terdapat dalam adat pernikahan suku Gayo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penelitian lapangan berupa data lisan dan penelitian pustaka berupa data tulisan. Penelitian lapangan menggunakan tiga atau lebih informan dengan metode semuka dan teknik pancing, yang kemudian diikuti oleh teknik rekam dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi sesama manusia. Salah satu yang menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya ialah kebudayaan. Manusia mengenal kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan berbagai ide untuk dapat menyampaikan kebudayaan tersebut.

Koentjaraningrat (1923-1999) mengemukakan bahwa kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Salah satu kebudayaan yang berada dalam kehidupan bermasyarakat ialah *pepongoten*. *Pepogoten* merupakan tradisi lisan yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Gayo yang berisi ungkapan perasaan kesedihan yang berupa nasehat maupun amanat berbentuk seperti puisi. *Pepogoten* dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan bahasa kiasan yang mengandung makna didalamnya.

4.1 Makna Dan Nilai-Nilai Budaya Yang Terdapat Dalam *Pepogoten*

Nilai-nilai budaya didasarkan pada kebiasaan, kepercayaan, dan simbol-simbol yang memiliki ciri khasnya tersendiri. Melalui simbol-simbol, slogan, motto, dan visi misi yang menunjukkan nilai-nilai kebudayaan tersebut sehingga dapat dibedakan satu sama lainnya. Sibarani (2004: 178) membagi nilai-nilai budaya menjadi dua bagian, yaitu, (1) kedamaian, ialah kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur; dan (2) kesejahteraan, ialah kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian, kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

Menurut Pateda (2001: 230) menyatakan bahwa makna peribahasa dibagi menjadi empat bagian, yaitu membandingkan, menasihati, mengharapkan sesuatu, dan sindiran. Sesuai dengan klasifikasi tersebut secara garis besar, peneliti menemukan adanya makna peribahasa pada *pepongoten* dalam bahasa Gayo yang menggunakan kata-kata kiasan sehingga maknanya tersamarkan tetapi cukup untuk dimengerti. Biasanya *pepongoten* pada pernikahan adat suku gayo digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan kepada seseorang maupun sekelompok orang. Pada *pepongoten* lebih cenderung kepada makna menasehati dan pengharapan untuk kedua mempelai.

Ibnu al-Atsir dalam *I'lamul-Hadits* (I/189-190) menyebutkan bahwa makna nasehat adalah sebuah kata atau kalimat yang mengungkapkan suatu kalimat yang sempurna, yaitu keinginan untuk memberikan kebaikan kepada orang yang diberi nasehat.

Fleming (1981) mengungkapkan makna harapan adalah segala sesuatu keinginan dan cita-cita terhadap suatu hal yang sangat ingin dicapai melalui perilaku dan tindakan yang dilakukan.

Setelah melakukan penelitian terdapat 29 data yang ditemukan oleh peneliti dalam teks *pepongoten* yaitu meliputi :

4.1.1 Nilai Religi

Nilai religi juga dikenal sebagai nilai ketuhanan, yang mengacu pada keyakinan dan pengakuan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala kemurahan, keberkatan, dan kesejahteraan. Salah satu cara masyarakat mengakui keberadaan Tuhan adalah dengan menyertakan Sang pencipta dalam nilai budaya yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

Ngainum naim (2011: 124) mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut nilai religi atau nilai ketuhanan yang terdapat dalam *pepongoten* adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut

- a. *Gelah i tatang ko pumumu muniro ku Tuhen si sara mayakku*
Enti gelep semah sujudmu anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *i tatang ko pumumu muniro ku Tuhen si sara* yang artinya berdoa memohon dan meminta hanya kepada Tuhan. Kalimat kedua *Enti gelep semah sujudmu* yang berarti jangan lupakan ibadah terutama sholat.

Pepongoten di atas memiliki nilai budaya religi yang mana dari data tersebut dapat diketahui konsep pemikiran masyarakat Gayo yang dijadikan tempat untuk memohon dan meminta hanya kepada Tuhan. Masyarakat menganggap bahwa sebaik-bainya penolong hanya Allah dan di terapkan dengan cara rajin beribadah dan mematuhi segala perintahnya. *Pepongoten* ini mengandung makna menasehati dari orang tua kepada anaknya agar jangan melupakan ibadah.

- b. *Enti sampe metus hubungan ku Tuhen anakku*
Galep lale ken denie tereng akhirat mu
Buge kati mubahgie muripmu puren
Semoga bahagia hidupmu nanti

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Enti sampe metus hubungan ku Tuhen* yang berarti menjaga hubungan dengan Allah. Kalimat kedua *Galep lale ken denie tereng akhirat* yang berarti jangan terlena dan hanya mementingkan dunia dan melupakan akhirat sehingga lupa akan Tuhan pencipta alam semesta. Pada kalimat ketiga *Buge kati mubahgie muripmu puren* yang berarti semoga dengan mengingat Allah maka kehidupan kedepannya kelak akan terus di limpahi rahmat dan kebahagiaan.

Pepongoten di atas memiliki nilai budaya religi yang mana dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat menganut paham dengan menjaga hubungan dengan Tuhan maka kehidupan akan dilimpahi rahmat dan selalu mendatangkan

kebahagian. Pepongoten ini mengandung makna pengharapan yaitu kebahagiaan yang berlimpah dengan cara menjaga sholat.

4.1.2 Nilai Kesopansantunan

Nilai kesopansantunan dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip peraturan sosial yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini juga dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang diciptakan dan diterapkan oleh masyarakat untuk mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling menghormati..

Taryati (1995: 71) mengemukakan bahwa nilai kesopansantunan adalah tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Nilai kesopansantunan yang terdapat dalam *Pepongoten* adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Mayakku ine ken jema tue enti ubah atemu*
Enti lagu tungul sintakmu ken jema tue anakku
Keta besilo kao nge luwah sepapah ari jema tue mayakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Mayakku ine ken jema tue enti ubah atemu* yang berarti setelah menempuh kehidupan yang baru jangan pernah merubah sikap dan tetap sayang kepada kedua orang tua. Pada kalimat kedua *Enti lagu tungul sintakmu ken jema tue* yang berarti seorang anak harus bersikap baik serta sopan kepada orang tua terlebih saat berbicara. Kalimat yang ketiga *Keta besilo kao nge luwah sepapah ari jema tu* yang berarti setelah menikah seorang anak akan hidup mandiri dan berani bertanggung jawab untuk kehidupannya.

Pepongoten di atas memiliki nilai budaya kesopansantunan yang mana seorang anak harus bersikap hormat, baik, dan sopan serta harus menyayangi kedua orang tua. *Pepongoten* ini juga mengandung makna menasehati berupa seorang anak harus tetap hormat, bersikap baik, dan terus menyayangi orang tuanya.

- b. *Ama orom ine si berpayah kejang si berkaseh sayang*
Ayah dan ibu yang bersusah payah membesarkan dengan penuh kasih sayang
Konotmu berpenaru mayakku, ingeti ko ken payah ni urang tue anakku
Kecilmu sudah dibesarkan pengantinku, ingatlah perjuangan orang tua anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Ama orom ine si berpayah kejang si berkaseh sayang* yang berarti kedua orang tua membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang. Kalimat kedua *Konotmu berpenaru mayakku, ingeti ko ken payah ni urang tue* yang berarti seorang anak yang dibesarkan kedua orang tua dengan penuh perjuangan, haruslah mengingat perjuangan kedua orang tua dengan tetap menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.

Pepongoten di atas memiliki nilai budaya kesopansantunan yang mana seorang anak harus selalu mengingat perjuangan kedua orang tua dengan bersikap sopan dan selalu menyayangi mereka. *Pepongoten* ini mengandung makna menasehati yaitu seorang anak jangan sampai melupakan jasa kedua orang tua dan harus tetap berbakti kepadanya.

c. *Buge lagu kapas kao berperi*

Semoga seperti kapas kamu bersikap

Ike bercerak bermanisen lungi anakku

berbicara bersikap manis anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Buge lagu kapas kao berperi* yang berarti selalu bersikap lembut kepada orang lain apalagi kepada yang lebih tua. Kalimat yang kedua *Ike bercerak bermanisen lungi* yang berarti dalam berbicara jangan meninggikan suara dan mengucapkan kata-kata kasar.

Pepongoten di atas memiliki nilai budaya kesopansantunan yang mana dalam kehidupan masyarakat suku Gayo seorang anak sedari kecil diajarkan bersikap lemah lembut dan dalam berbicara tidak meninggikan nada bicara terutama kepada orang yang lebih tua. *Pepongoten* ini mengandung makna pengharapan berupa doa orang tua kepada sang anak agar kelak memiliki sifat lemah lembut, selalu berkata yang manis, dan tidak pernah meninggikan suara.

d. *Gelah jeroh kao berperi engi*

Semoga baik dalam bersikap

Enti sampe kase minge canang urum semelah kiri

Jangan sampai hanya mendengar canang sebelah kiri

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *gelah jeroh kao berperi engi* yang berarti selalu bersikap baik dalam keadaan apapun. Pada kalimat kedua *enti sampe kase minge canang urum semelah kiri* yang berarti jangan menyela ucapan seseorang, dengarkan sampai selesai baru kemudian ditanggapi.

Pada data *pepongoten* di atas mengandung nilai kesopansantunan yaitu bersikap baiklah dalam menanggapi, jangan menyela ucapan dan dengarkan terlebih dahulu dari kedua belah pihak. *Pepongoten* ini mengandung makna menasehati berupa si pengantik agar bersikap adil dalam menanggapi masalah, jangan menyela ucapan orang dan dengarkan dari kedua pihak terlebih dahulu.

e. *Gelah i jegei perlangkahen urum cerak*

Enti lagu manuk si bersut samut anakku ine

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *gelah i jegei perlangkahen urum cerak* yang berarti kemana pun melangkah agar selalu menjaga perkataan. Kalimat kedua *Enti lagu manuk si bersut samut anakku ine* yang memiliki arti dalam keadaan emosi jangan saling menyahut agar tak menimbulkan kemarahan yang lebih besar lagi.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai budaya kesopansantunan yaitu jaga setaip kata yang diucapkan, sebelum berbicara dipikirkan terlebih dahulu agar

tidak menimbulkan sakit hati dan mengakibatkan kemarahan. Pepongoten ini mengandung makna menasehati berupa dimanapun berada omongan harus selalu dijaga, jangan sampai mudah terpancing emosi dengan saling sahut menyahut.

4.1.3 Nilai Kesetiakawanan Sosial

Kesetiaan berasal dari kata dasar setia yang berarti tetap dan teguh hati (dalam keluarga, persahabatan). Kesetiakawanan sosial atau rasa solidaritas sosial adalah merupakan potensi spritual, komitmen bersama sekaligus jati diri bangsa oleh karena itu kesetiakawanan sosial merupakan nurani yang tereplikasi dari sikap dan perilaku yang dilandasi oleh pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab dan partisipasi sosial sesuai dengan kemampuan dari masing-masing warga masyarakat dengan semangat kebersamaan, kerelaan untuk berkorban demi sesama, ketogongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pengertian kesetiakawanan adalah kebersamaan, kekompakan, dan rasa solidaritas. Kesetiakawanan sosial adalah rasa solidaritas, tenggang rasa yang sanggup merasakan dan ditunjukkan dalam bentuk toleransi kepada orang lain.

Menurut Pratiwi (2010) kesetiakawanan sosial dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang didasarkan pada pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab, dan partisipasi sosial yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing warga masyarakatnya. *Pepongoten* yang mengandung nilai kesetiakawanan sosial dalam upacara adat pernikahan suku Gayo diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *ike ara sudere si mugah buge i uwaki*
si lagu koceng idamen ko anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *ike ara sudere si mugah buge i uwaki* yang memiliki arti saling membantu dengan tetangga dan saudara. Kemudian kalimat kedua *si lagu koceng idamen ko anakku* yang memiliki arti jika ada saudara yang bersilidih agar didamaikan.

Pada data *pepongoten* di atas mengandung nilai budaya kesetiakawanan sosial yang manasi pengantin di harapkan dapat saling membantu dengan saudara maupun tetangga. *Pepongoten* ini mengandung makna harapan kepada si pengantin agar kelak mau untuk slaing tolong menolong dengan sesama keluarga dan mendamaikan yang bersilidih.

- b. *Buge sara rumpun gelah i restui Tuhan*
Sara perau sawah ku pelabuhan

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *buge sara rumpun gelah i restui Tuhan* semoga segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama direstui oleh Tuhan. Kemudian pada kalimat kedua *Sara perau sawah ku pelabuhan* yang berarti satu tujuan perjalanan dalam menggapai cita-cita.

Pada *pepongoten* di atas mengandung nilai kesetialawanan sosial yaitu pengharapan sekelompok orang yang melaksanakan suatu tanggung jawab bersama dan saling membantu sehingga mencapai cita-cita atau tujuan yang sama.

Pepongoten ini mengandung makna harapan yaitu si pengantin dalam melaksanakan tanggung jawab semoga tercapai dan setiap langkah yang diambil semoga selalu disertai Tuhan.

- c. *Gelah kao roan mu beramik-amiken ku uken
Beranut-anuten ku toa*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *gelah kao roan mu beramik-amiken ku toa* yang berarti saling membantu dalam mencapai tujuan yang sama. Kemudian kalimat kedua *beranut-anuten ku toa* yang berarti saling membantu dalam menyelesaikan masalah agar segera selesai.

Pada *pepongoten* di atas mengandung nilai kesetialawanan sosial yaitu pengharapan kepada pengantin agar dalam mencapai suatu tujuan hidup harus saling merangkul dan membantu dalam menyelesaikan masalah apapun. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa dalam menghadapi masalah harus saling merangkul dan membantu agar masalah cepat selesai.

4.1.4 Nilai Kerukunan

Istilah nilai kerukunan memiliki makna baik dan damai. Pada dasarnya, hidup dalam masyarakat dengan hati yang sama dan mencapai kesepakatan untuk menghindari perselisihan dan pertengkaran. Jika makna ini dijadikan pegangan, nilai kerukunan dianggap sebagai sesuatu yang ideal dan diinginkan masyarakat.

Al munawar & Halim (2003) mengungkapkan bahwa kerukunan adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang kepada orang berupa kebebasan memberikan kebenaran atas perbedaan dan juga suasana kebersamaan yang menyatukan persaudaraan agar mencapai tujuan hidup yang damai dan sejalan. Nilai kerukunan yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Gelah muninget ken dengan urum rakan
Gelah saling bersepapah beramiken
Kati enti ken masalah silah
Wani pergaulen enti sesak berlangkah*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Gelah muninget ken dengan urum rakan* yang berarti harus selalu mengingat saudara dan teman. Kemudian kalimat kedua *Gelah saling bersepapah beramiken* yang berarti saling merangkul. Pada kalimat ketiga *Kati enti ken masalah silah* yang berarti agar tidak ada yang merajuk. Pada kalimat ke empat *Wani pergaulen enti sesak berlangkah* yang berarti jangan sampai salah memilih teman dalam pergaulan.

Pada *pepongoten* di atas mengandung nilai kerukan yaitu harus saling merangkul dengan saudara, menjaga silaturahmi walaupun terhalang jarak yang jauh agar kerukunan antar saudara selalu terjaga dengan baik. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa harus saling merangkul dengan saudara, menjaga silaturahmi walaupun terhalang jarak yang jauh agar kerukunan antar saudara selalu terjaga dengan baik.

b. *Keroh wan perjelenen soal biasa*

Gelah se iya sekata kati enti sampe mubeda

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Keroh wan perjelenen soal biasa* yang berarti dalam menjalani hidup rumah tangga pasti selalu ada masalah yang diributkan terutama pendapat yang berbeda. Kemudian kalimat kedua *Gelah se iya sekata kati enti sampe mubeda* yang berarti apapun masalahnya diselesaikan dengan baik dan dengan kepala dingin

Pada *pepongoten* di atas mengandung nilai kerukun yaitu dalam hidup pasti selalu memiliki masalah terutama pendapat yang berbeda. Perbedaan apapun yang menjadi sumber masalah harus diselesaikan dengan baik agar kehidupan yang rukun selalu tercapai. *Pepongoten* ini mengandung makna nasehat berupa setiap hubungan memiliki masalah, tapi harus saling mengerti untuk menyelesaikannya.

4.1.5 Nilai Komitmen

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, komitmen adalah suatu janji pada diri kita sendiri atau orang lain yang tercermin dalam hal yang kita lakukan, jalankan, masukkan, dan kerjakan sebagai tanggung jawab terhadap diri sendiri. Nilai komitmen memerlukan kontinuitas, artinya kita bersedia melaksanakan janji kita secara berkelanjutan dan terus menerus, bukan hanya pada saat ini saja.

John Mayer dan Natalie (Wibowo 2016) menyatakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan individu, dimana individu menjadi terikat oleh keterikatan.

Sibarani mengemukakan nilai komitmen merupakan pengakuan seutuhnya sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Nilai komitmen yang terdapat dalam *pepongoten* adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

a. *Besilo roanmu ara tikik amanah*

Gelah sara langkah sana si tuju mayakku

Ke kenakmu sakinah mawaddah, enti kase i palsun ko awah mu anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Besilo roanmu ara tikik ama* yang berarti dititipkan sebuah amanah kepada kedua pengantin. Kalimat kedua *Gelah sara langkah sana si tuju mayakku* yang berarti dalam menjalani hubungan harus satu langkah agar mencapai tujuan yang sama. Kalimat ketiga *Ke kenakmu sakinah mawaddah, enti kase i palsun ko awah mu anakku* yang berarti agar mencapai rumah tangga yang sakinah mawaddah, maka jangan sampai ada kebohongan didalamnya.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai komitmen yaitu pengantin saling berkomitmen terbuka dalam menjalani hubungan dan tidak ada kebohongan saat ini maupun kedepannya nanti. *Pepongoten* ini mengandung makna nasehat berupa kedua pengantin harus saling berkomitmen terbuka dalam menjalani hubungan dan tidak ada kebohongan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

b. *Gelah pane kao mungenal penuripen anakku*

Kati sawah ku batang ruang sana si tuju mayakku

Turah pane ko berconto

Si berseh i tunungko kati muliye muripmu puren mayakku

Pada data pepongoten di atas pada kalimat pertama *Gelah pane kao mungenal penuripen anakku* yang berarti semoga pandai mencari tujuan kehidupan. Kalimat kedua *Kati sawah ku batang ruang sana si tuju mayakku* yang berarti tersampainya keinginan yang dituju. Kalimat ketiga *Turah pane ko berconto* yang berarti pandai-pandailah dalam mencontoh perbuatan orang lain. Kalimat keempat *Si berseh i tunung ko kati muliye muripmu puren mayakku* yang berarti perilaku baik untuk di ikuti, agar berkah hidup dikemudian hari.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai komitmen yaitu dalam mencapai tujuan hidup yang baik, harus pandai mengambil keputusan dan dalam setiap mengambil keputusan berkomitmen untuk menggunakan cara yang benar. Pepongoten ini mengandung makna harapan semoga si pengantin mendapatkan kehidupan yang baik dan mengambil jalan yang benar dalam kehidupan ini.

4.1.6 Nilai Pikiran Positif

Nilai pikiran positif adalah dikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, dan perasan seseorang, sehingga mereka dapat memperkuat kepribadian atau karakter seseorang. Oleh karena itu, nilai pikiran positif akan membawa kebahagiaan, kesehatan, sukacita, dan kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Pikiran positif juga dapat membuat masyarakat menjadi pribadi yang lebih matang, lebih berani menghadapi kesulitan, dan beranimelakukan hal-hal yang hebat.

Menurut Quilliam (2008:6), berpikir positif adalah suatu kegiatan untuk memfokuskan diri pada hal-hal yang positif dalam situasi apapun, bukan pada hal-hal yang negatif sehingga individu dapat lebih memikirkan suatu hal baik bagi dirinya daripada memikirkan suatu hal membuat dirinya semakin terpuruk. Mengacu dari pendapat Albrecht (1980:113), berpikir positif dapat meliputi beberapa aspek yaitu harapan yang positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menilai, dan penyesuaian diri yang realistis

Nilai pikiran positif yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Ninget resam ni murip pasti ara tantangen*
Jelen pemekeren enti sampe buntu mayakku
Gelah si jerohe ken engon-engon
Kati dene mutuju anakku

Pada data pepongoten di atas pada kalimat pertama *Ninget resam ni murip pasti ara tantangen* yang memiliki arti setiap kehidupan pasti memiliki masalah. Kalimat kedua *Jelen pemekeren enti sampe buntu mayakku* memiliki arti tetaplah berpikir positif jangan sampai putus asa dalam menjani hidup. Pada kalimat ketiga *Gelah si jerohe ken engon-engon* yang berarti lihatlah hal yang baik untuk dijadikan contoh. Kalimat yang keempat *Kati dene mutuju anakku* yang memiliki arti agar tujuan hidup tercapai

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai berpikir positif yaitu susah apapun kehidupan yang dijalani, tetaplah berpikir positif dan tetap melakukan hal-hal baik jangan sampai berputus asa. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa susah apapun jalan kehidupan harus tetap memikirkan dan melakukan hal-hal yang baik dan juga harus tetap tenang dalam mengambil keputusan.

- b. *Gelah jeroh kao berlangkah
dagang ranto ninget terbumi
isi pe kase mungenal nafkah
buge i one dele demu ni emun anakku*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Gelah jeroh kao berlangkah* yang berarti melangkahlah dalam jalan kebaikan. Kelimat kedua *dagang ranto ninget terbumi* dimanapun berada jangan pernah lupakan asal usul. Kalimat ketiga *isi pe kase mungenal nafkah* yang berarti dimana pun tempat mencari rejeki. Kalimat keempat *buge i one dele demu ni emun anakku* yang berarti semoga mendapat rejeki.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai berpikir positif kemanapun melangkah mencari rejeki, tetap yakin disitulah tempat baik yang banyak mendatangkan rejeki. Pepongoten ini mengandung makna harapan semoga si pengantin mendapatkan rejeki yang berlimpah dimana pun berada.

- c. *Buge lepas akal kin pangkal
Kekire ken belenye anakku*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Buge lepas akal kin pangkal* yang berarti berusaha menggunakan pikiran agar tidak cepat menyerah dan terus berjuang hingga mendapatkan hasilnya. Kalimat kedua *Kekire ken belenye anakku* yang berarti menggunakan pikiran dengan baik dan maksimal dalam bertindak agar hidup tenang.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai berpikir positif yaitu manusia memiliki pikiran yang dipergunakan untuk modal. Modal yang dimaksud disini ialah sebuah rencana yang dipikirkan dan dipandang baik untuk dapat membantu diri dalam menjalani hidup yang baik. Pepongoten ini mengandung makna pengharapan berupa harapan orang tua kepada anaknya agar hidup lebih baik da menggunakan pikiran untuk modal. Modal yang dimaksud ialah sebuah rencana yang lebih baik agar hidup mapan.

- d. *Ike anak mongot ulaken ku ine e
Ike benang kusut ulaken ku elangen anakku ine*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Ike anak mongot ulaken ku ine e* yang berarti menyelesaikan masalah agar di lihat dulu apa akar permasalahannya. Kalimat kedua *Ike benang kusut ulaken ku elangen anakku ine* yang berarti menyelesaikan masalah harus dipikirkan dengan baik, tepat, dan bijaksana serta adil.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai berpikir positif yaitu jika ingin menyelesaikan masalah pulangkan dulu ke pokok pemasalahannya, baru kemudian mengambil keputusan harus dari segi yang positif nya dengan berpikir yang baik,

tepat dan bijaksana serta adil. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa sebelum menyelesaikan suatu masalah, ada baiknya untuk mencari tau dulu kebenarannya agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan.

4.1.7 Nilai Rasa Syukur

Nilai rasa syukur adalah mengakui dan rasa terima kasih kepada tuhan. Saat menemukan hal-hal yang baik atau mengalami hal-hal yang baik biasanya lebih mudah bagi seseorang untuk mengucapkan rasa syukur. Namun masih banyak orang yang tetap setia mengucapkan rasa syukur dalam situasi dan kondisi apapun.

Emmons & Shelton (dalam Putra, 2014: 36) mengatakan gratitude atau rasa syukur merupakan semacam rasa kagum, penuh rasa terimakasih, dan penghargaan terhadap hidup.

Ibnu Manzbur (dalam Al-Fauzan, 2012: 13) mengatakan bahwa rasa syukur adalah membalas kenikmatan (Kebaikan orang lain) dengan ucapan, perbuatan, dan niat.

Berpikir positif merupakan cara berpikir yang fokus pada penyelesaian masalah, mencari solusi, tidak putus asa, dan senantiasa menjauhkan diri dari alasan-alasan kegagalan (Abraham, 2004). Nilai rasa syukur yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut

- a. *Ninget resam ni murip pasti ara tantangan
Jelen pemikiran enti sampe buntu anakku
Bier pe belenye sabe wan petaruhen
Bersapeh lanjutan ku banda i tuju*

Pada data pepongoten di atas pada kalimat pertama *Ninget resam ni murip pasti ara tantangan* yang berarti setiap kehidupan pasti memiliki masalah. Kalimat kedua *Jelen pemekeren enti sampe buntu mayakku* memiliki arti tetaplah berpikir positif jangan sampai putus asa dalam menjalani hidup. Kalimat ketiga *Bier pe belenye sabe wan petaruhen* yang berarti berapapun rejeki yang di dapat. Kalimat keempat *Bersapeh lanjutan ku banda i tuju* yang berarti tetap melanjutkan hidup dengan ikhlas dan penuh rasa syukur.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai rasa syukur yaitu susah apapun jalan yang sedang dituju dalam mencari rejeki tetap harus dijalani dengan ikhlas dan penuh rasa syukur dengan apa yang sudah di peroleh. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa setiap kehidupan pasti memiliki masalah, terutama masalah ekonomi. Namun seberat apapun masalah yang sedang dihadapi jangan pernah berputus asa, tetap jalani dengan ikhlas dan penuh rasa syukur.

- b. *Ngenal penuripen gelah kao sepapah
Sana si ara i syukuri ko turah
Enti kase kao salah berlangkah anakku ine*

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Ngenal penuripen gelah kao sepapah* yang berarti mencari rejeki harus saling membantu. Kalimat kedua *Sana si ara i syukuri ko turah* yang berarti apapun yang didapat dan dimiliki harus selalu di syukuri. Kalimat ke empat *Enti kase kao salah berlangkah anakku ine* yang berarti dalam mengambil keputusan harus di pikirkan, jangan sampai salah langkah.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai rasa syukur yaitu apapun yang dimiliki harus selalu di syukuri, jangan sampai salah dalam mengambil langkah untuk kedepannya. *Pepongoten* ini mengandung makna nasehat berupa dalam menjalani hidup harus saling mendukung, terutama masalah rejeki yang didapat dan selalu merasa bersyukur dengan apapun yang sudah dimiliki.

4.1.8 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras ialah melakukan suatu usaha atau pekerjaan terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras juga dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan seriid hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ali (1999), kerja keras merupakan kebajikan dan mereka yang bekerja keras lebih mungkin maju dalam kehidupan dan sebaliknya jika tidak bekerja keras merupakan sumber kegagalan dalam kehidupan.

Nilai kerja keras yang terdapat dalam *pepongoten* adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Mungenal belenye nge ken kewajiben*
Soboh sawah ku kelem gere beteh waktu
Gere terkire bier mureris beden
Porak urum uren turah we ku jeru mayakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Mungenal belenye nge ken kewajiben* yang berarti mencari rejeki merupakan sebuah kewajiban. Kalimat kedua *Soboh sawah ku kelem gere beteh waktu* yang berarti pagi sampai malam tidak mengenal waktu. Kalimat ketiga *Gere terkire bier mureris beden* yang berarti tidak di hiraukan rasa lelah di badan. Kalimat keempat *Porak urum uren turah we ku jeru mayakku* yang berarti hujan panas tetap dihadapi. Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai kerja keras yaitu walaupun hujan panas, pagi sampai malam, badan letih pekerjaan yang dikerjakan harus tetap dijalani demi mencari rejeki. *Pepongoten* ini mengandung makna nasehat berupa pesan orang tua kepada si pengantin agar selalu bekerja keras bagaimana pun kondisinya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- b. *Ike ku rara kao mujadi bengi*
Enti ku kuen ku kiri le kayuh ni luge
Ringen beberet tetap wan usaha anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Ike ku rara kao mujadi bengi* yang memiliki arti amarah harus diredakan dengan kepala dingin. Kalimat kedua *Enti ku kuen ku kiri le kayuh ni luge* yang berarti tetap berjalan pada tujuan. Kalimat

keempat *Ringen beberet tetap wan usaha anakku* yang berarti sesusah apapun mencari rejeki harys tetap berusaha.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai kerja keras yaitu apa pun rintangannya dalam mencari rejeki dalam hidup harus tetap berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Pepongoten ini mengandung makna pegharapan berupa harapan orang tua agar kehidupan anaknya selalu bahagia,dapat menahan amarah, dan diberikan rejeki yang berlimpah.

4.1.9 Nilai Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268), disiplin secara etomologi berarti tata tertib sekolah, kemiliteran, dan sebagainya. Pola pikir seperti ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif dan positif. Oleh karena itu, nilai disiplin adalah suatu kondisi yang dibentuk dan diciptakan melalui proses perilaku yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Rachman (1999: 168) menyatakan bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatanterhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Nilai disiplin yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Mayakku ine ken jema tue enti ubah atemu*
Kati enti murebah daling kolak seserenenmu
Gelah jeroh kao ken batang seserenenmu anakku
Kati mubahgie muripmu atani denie anakku

Mayakku ine ken jema tue enti ubah atemu yang berarti kepada orang tua jangan pernah berubah, tetaplah menyayangi dan menghormatinya. Kalimat kedua *Kati enti murebah daling kolak seserenenmu* yang berarti agar tidak hilang peran orang tua. Kalimat ketiga *Gelah jeroh kao ken batang seserenenmu anakku* yang berarti tetaplah berbuat baik kepada orang tua. Kalimat keempat *Kati mubahgie muripmu atani denie anakku* yang berarti agar kehidupan didunia bahagia.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai disiplin yaitu seorang anak harus selalu berbuat baik, hormat, taat, dan patuh kepada kedua orang tuanya agar si anak bahagia dalam menjalani kehidupan. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa jangan pernah merubah perasaan kasih sayang terhadap orang tua dan tetaplah patuh kepada mereka agar kehidupan si anak selalu dalam kebahagiaan.

- b. *Anak ku ine ken urang tue gelah beteh hormat*
Si kerna peraturen iwan edet nge mu beteh mara

Pada data pepongoten di atas pada kalimat pertama *anak ku ine ken urang tue gelah beteh hormat* yang berarti seorang anak harus menghormati orang tua. Kalimat kedua *si kerna peraturen iwan edet nge mu beteh mara* yang artinya dalam adat sudah ada aturan dan dapat menimbulkan bahaya.

Pada data pepongoten diatas mengandung nilai disiplin yaitu seorang anak harus menghormati orang tua bahkan dalam adat jika melawan orang tua ada bahayanya. Pepongoten ini mengandung makna nasehat seorang anak harus tetap menghormati orang tua seperti yang diajarkan adat istiadat, kalau tidak ingin mendapatkan akibatnya.

4.1.10 Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan ialah segala sesuatu yang dianggap benar dan mendorong orang untuk bertindak baik didalam kehidupan sendiri maupun bermasyarakat. Nilai pendidikan juga berupa arahan dan ajaran bagi setiap individu yang bertujuan untuk mendidik seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya.

Hasbullah (2009: 1) mengemukakan bawa nilai pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang dengan sengaja diberikan oleh orang dewasa untuk membimbing orang lain.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

a. *Mayakku tekek ku manaten*

Ken inget-ingeten isi niatemu mayakku

Belejer i jadin ken ilmu nurum ken pedoman

Laeng bimbingan wani beguru manakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *mayakku tekek ku manaten* yang berarti diberikan amanat. Kalimat kedua *ken inget-ingeten isi niatemu mayakku* yang berarti untuk diingat di dalam hatimu. Kalimat ketiga *belejer i jadin ken ilmu nurum ken pedoman* yang berarti belajar dijadikan ilmu untuk pedoman hidup. Kalimat ke empat *Laeng bimbingan wani beguru manakku* yang berarti dengarkan bimbingan yang diberikan untuk dijadikan pelajaran dikemudian hari.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai pendidikan yaitu terus belajar mencari ilmu untuk di jadikan pedoman dalam hidup. Pepongoten ini mengandung makna nasehat berupa seorang anak diberikan amanat untuk belajar agar dapat menjadi bekal ilmu pedoman kehidupan.

4.1.11 Nilai Kesehatan

Nilai kesehatan adalah hal yang menunjukkan kondisi fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan. Nilai kesehatan merupakan anugrah yang tidak dapat diukur dengan apapun sehingga sangat berharga. Oleh sebab itu tindakan yang paling tepat adalah mencegah munculnya ancaman kesehatan baik dari diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Fertman, &Allensworth (2010) kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/ disabilitas.

White (1977) mengemukakan bahwa kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan apapun tidak terdapat suatu penyakit.

Nilai kesehatan yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Buge muripmu lagu batang ni kepile*
Murepe jeger jalah kusi kenake
Tetap we dele uwahe anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *buge muripmu lagu batang ni kepile* yang berarti semoga hidupnya seperti ubi jalar yang bebas bergerak dan leluasa melakukan apapun namun tetap dalam keadaan sehat. Kalimat *Tetap we dele uwahe anakku* yang berarti hasil yang sangat memuaskan.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai kesehatan yaitu semoga hidupnya seperti ubi jalar yang bebas bergerak dan leluasa melakukan apapun namun tetap dalam keadaan sehat dan apapun yang dilakukan menjadi hasil yang memuaskan di kemudian hari dan memiliki kehidupan yang layak serta berkecukupan. *Pepongoten* ini mengandung makna pengharapan yaitu harapan agar kehidupan sang anak kedepannya bahagia, delalu dalam keadaan sehat, dan mendapatkan rejeki yang berlimpah sehingga selalu hidup dalam kebercukupan.

- b. *Si kerna nge lepas kewajiben urang tue*
I luwahi sinte ku kao judumu anakku
Buge sehat semperne murip reroan mu mayakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *si kerna nge lepas kewajiben urang tue* yang berarti menikahkan anak merupakan kewajiban orang tua. Kalimat kedua *i luwahi sinte ku kao judumu anakku* yang berarti menikahkan anak dengan pilihannya. Kalimat ketiga *buge sehat semperne murip reroan mu mayakku* yang berarti sehat selalu dalam menjalani hidup dalam kebahagiaan

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai kesehatan yaitu semoga sehat selalu dalam menjalani hidup dan selalu dalam keadaan senang. *Pepongoten* ini mengandung makna pengharapan berupan setelah kewajiban orang tua selesai setelah menikahkan anaknya, besar harapan orang tua agar si pengantin selalu dalam keadaan sehat dan selalu di limpahkan kebahagiaan.

4.1.12 Nilai Gotong Royong

Menurut para ahli nilai gotong royong adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata gotong royong berasal dari kata gotong yang berarti berkerja dan royong yang berarti bersama-sama.

Pudjiwati Sakjoyo menjelaskan bahwa gotong royong adalah adat istiadat tolong-menolong antara orang-orang yang ada di berbagai macam kegiatan social. Nilai gotong-royong yang terdapat dalam pepongoten adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

- a. *Gelah muninget dengan urum rakan*

Buge kati kase nguk saling munempuh sana situju

Gelah sara langkah iwani perjelenen anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *gelah muninget dengan urum rakan* yang berarti selalu mengingat saudara. Kalimat kedua *buge kati kase nguk saling munempuh sana situju* yang berarti saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama. Kalimat ketiga *Gelah sara langkah iwani perjelenen anakku* yang berarti agar melangkah satu tujuan dalam menggapainya.

Pada data *pepongoten* diatas mengandung nilai gotong-royong yaitu saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan penuh kekompakan terutama dalam keluarga. *Pepongoten* ini mengandung makna nasehat berupa sesama saudara harus saling mengingat dan saling membantu agar mencapai apa yang dituju.

4.1.13 Nilai Pengelolaan Gender

Caplan (1987) mengemukakan gender adalah perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan cultural.

Hilary M. Lips menyatakan bahwa gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan Nilai pengelolaan gender menggambarkan bagaimana peran antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan norma, kepercayaan, kebiasaan, dan adat istiadat masyarakat tertentu Nilai pengelolaan gender yang terdapat dalam *pepongoten* adat pernikahan suku Gayo adalah sebagai berikut:

a. *Buge muripmu kase kati bahgie*

Ara anak rawa si gagah ken pelale nate

Anak banan buge mampat belangi ken jantung rasa anakku

Pada data *pepongoten* di atas pada kalimat pertama *Buge muripmu kase kati bahgie* yang berarti hidup penuh kebahagiaan. Kalimat kedua *Ara anak rawa si gagah ken pelale nate* yang berarti memiliki anak laki-laki yang gagah. Kalimat ketiga *Anak banan buge mampat belangi ken jantung rasa anakku* yang berarti memiliki anak perempuan yang cantik jelita.

Pada *pepongoten* diatas mengandung nilai pengelolaan gender yaitu semoga lahir anak laki-laki yang gagah dan anak perempuan yang cantik. Didalam kepercayaan masyarakat menganggap bahwa anak laki-laki dianggap mampu menjadi tumpuan untuk kedua orang tuanya dimasa tua nanti. Sedangkan anak perempuan jika sudah menikah akan dibawa pergi oleh suaminya. *Pepongoten* ini mengandung makna pengharapan berupa harapan orang tua kepada anak laki-lakinya agar bisa menjadi tumpuan dimasa tua.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan masyarakat suku Gayo merupakan masyarakat yang kaya akan budaya dan adat. Masyarakat menerapkan suatu nilai budaya pada tradisi lisan yang disebut dengan *pepongoten*.

Pepongoten sendiri merupakan salah satu bentuk karya sastra tradisional khas etnis Gayo yang berupa seperti puisi yang penuh akan makna yang terkandung didalamnya dan ditampilkan dalam bentuk ratapan.

Pepongoten adat pernikahan suku Gayo dapat disimpulkan memiliki nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat suku Gayo yang bernilai baik bagi kehidupan seperti: nilai religi, kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, rasa syukur, nilai kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, dan pengelolaan gender. Melalui *pepongoten* yang ada dalam budaya suku Gayo, bahwa *pepongoten* merupakan suatu bentuk ekspresi pikiran dan perasaan masyarakat suku Gayo yang selalu muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan masyarakat yang meliputi peristiwa suka atau duka dan peristiwa besar atau kecil yang menjadi acuan pengharapan kehidupan masyarakat kedepannya.

Daftar Referensi

- Al Gayoni, Yusradi Usman. 2009. *Tutur Gayo*. Jakarta: Rumah Center Gayo.
- Ara, Lk. 1979. *Sebuku Seni Meratap di Gayo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Aris Ananta, Evi Nurvidya Arifin, M. SairiHasbullah, Nur Budi Handayani, dan Agus Pramono. 2015. *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Institute of Southeast Asian Studies dan BPS: Statistics Indonesia.
- Dandy, Abdurahim. 1979. *Sejarah Daerah dan Suku Gayo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Fitriani, F., Bachry, R. 2020. Makna Syair-syair Gayo dalam Antologi Syair Gayo. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 14(1), 11-20
- Foley, William A. 1997. *AnthropologicalLinguistics: An Introduction*. New York:Blackwell.
- KBBI. Edisi keempat. 2011. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keesing, Roger. 1981. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Konteporer*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Manurung, Jonpiter. 2017. *Makna Umpasa Pada Acara Perkawinan Batak Toba Kajian Antropolinguistik*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Marhumah. 2014. Pola Komunikasi dan Stratifikasi Dalam Budaya Tutur Masyarakat Gayo. *El Harakah*, 16(2).
- Melalatoa, MJ. 1985. *Kebudayaan Gayo*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Melalatoa, MJ. 1983. *Kabinet Dalam Sastra Gayo*, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

- Moleon. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A.H., Harun, M., & Iqbal, M. 2016. Analisis Gaya Bahasa dalam Melengkan Adat Perkawinan Masyarakat Gayo Aceh Tengah. JIM. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1(4), 133-143
- Rismawati, R. 2017. Karakteristik dan fungsi mantra dalam Masyarakat Gayo. Metamorfosa Journal, 5(1).
- Samsuri. 1981. Analisis Bahasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sembiring, I., dkk. 2019. Vitalisasi Sastra Lisan Pepongoten. Banda Aceh: Balai Bahasa Aceh
- Sibarani, Robert. 2004. Antropolinguistik. Medan: Poda.
- Sibarani, Robert. 2015. Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan. RJIB, 1(1), 1-17.
- Sudaryanto. 1993. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingustis. Yogyakarta: Duta Wacana Univesity Press.
- Sumarni. 2021. Kajian Pepongoten pada Prosesi Perkawinan Suku Gayo Melalui Pendekatan Struktural. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Suryani, Irma., Dwi Rahariyoso., Maulana. 2019. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih. Titian: Jurnal ilmu Humaniora, 3(1), 73-92.
- Tim Penyusun Majelis Adat Gayo. 2017. Kekayaan Khazanah Adat Budaya Gayo. Tangerang: Mahara Publishing